

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah direncanakan untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses belajar mengajar supaya anak didik dapat dengan secara aktif bisa mengembangkan kemampuannya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensi kemampuan yang diperlukannya. Jadi, lingkungan pendidikan bisa diartikan sebagai faktor lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap praktik-praktik pendidikan.² Mengingat pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan kehidupan negara, maka pihak-pihak terkait harus bertanggung jawab dan jujur, serta bekerja sama untuk meningkatkan taraf hidup melalui mutu pendidikan.³

Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Berbagai pengembangan kurikulum telah dilakukan, yang pada akhirnya menuntut tanggung jawab guru untuk mentransfernya kepada siswa melalui pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan melakukan pembelajaran dengan baik, akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Secara tidak langsung guru ikut berkontribusi

² Masfi Sya'fiatul Ummah, *Pengantar Pendidikan, Sustainability (Switzerland)*, 1st ed., vol. 11 (kota baru: PT.Insan Cendekia Mandiri Grup, 2019), Hal.21.

³ Cica Puspaningstya et al, "Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 123–135.

terhadap keberhasilan pembangunan melalui upaya mencetak sumber daya manusia. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.⁴

Pada era globalisasi saat ini sistem Pendidikan berubah yang awalnya pusat belajar mengajar berpusat terhadap guru saja, menjadi guru hanyalah fasilitator dalam pembelajaran yang artinya guru hanya memfasilitasi siswa dalam belajar agar tidak berpusat pada guru saja hal ini sesuai dengan kurikulum Merdeka.

Melalui konsep merdeka belajar sekolah dikasih hak memajukan pola orientasi pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan keperluan yang terjadi di publik berlandaskan sajian kurikulum nasional⁵ Dalam Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memberikan petunjuk tentang etika dan tugas seorang pendidik. Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



⁴ E Sisdiana et al., *Penguatan Kompetensi Guru Mengimplementasi Kurikulum Melalui Kkg-Mgmp Jenjang Pendidikan Dasar*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), Hal.12.

⁵ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1st ed. (Tasikmalaya: Literasiologi, 2023), Hal 31.

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Jumadillah: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki ilmu yang tinggi dan terus mengembangkan pengetahuannya agar dapat mendidik dengan baik. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari komitmen untuk terus belajar.⁶

Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru kepada siswa untuk memungkinkan mereka memperoleh informasi mengembangkan kemampuan dan perilaku, serta membangun sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.⁷

Model pembelajaran yang dipilih dengan tepat benar dapat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap suatu materi pelajaran yang ajarkan seorang guru di kelas, model pembelajaran merupakan tingkatan yang tertinggi dalam kerangka pembelajaran, alasannya adalah karena

⁶ Hayatuk Khairi, “Guru Profesional Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist” 10 (2024): 299–307.

⁷ Susilahudin Putrawangsa, “*Buku Strategi Pembelajaran*,” Cv. Reka Karya Amerta (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), Hal 4.

mencakup keseluruhan tingkatan. lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran, karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau teknik yang digunakan para siswa dalam prosesnya.⁸ Sehingga model pembelajaran memainkan peran penting di dalam kelas karena siswa tidak akan belajar dengan baik jika materi yang dipelajari tidak mendorong partisipasi aktif. Di sisi lain, pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan diingat karena fokus pada kegiatan belajar mengajar jika materi pelajaran disajikan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.

Kreativitas seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti keinginan dan dorongan untuk mencipta secara kreatif, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Hal ini karena kreativitas merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Kreativitas siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru di dalam kelas, bagaimana guru bersikap dan berperilaku terhadap siswa akan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa.⁹

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang rumit jika mereka bekerja sama, berbagi, dan mendiskusikannya. Berkolaborasi untuk

⁸ Departemen Pendidikan Nasional et al., *Model-Model Pembelajaran*, 1st ed. (bandung: Widina Media Utama, 2006), Hal.2.

⁹ Linda Ika, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*, Erzatama Karya Abadi (bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019),Hal. 12.

mencapai tujuan bersama adalah inti dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, kelompok teman sebaya dan interaksi sosial merupakan komponen penting dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mencerminkan kehidupan sosial. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yang berarti bahwa mereka memiliki rasa kebersamaan, bergantung pada orang lain, memiliki kelebihan dan kekurangan, serta berbagai tugas dan tujuan. Dengan asumsi tersebut, melalui belajar kelompok secara kooperatif, para siswa dilatih dan dibiasakan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab satu sama lain.¹⁰

Model pembelajaran *gallery walk* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *gallery walk* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkolaborasi dengan kelompok dengan setiap anggota kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat, gagasan, dan mendengarkan pemikiran dari anggota lainnya. *gallery walk* (pameran berjalan) adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi kelompok.¹¹ Dalam model *gallery walk*, setiap siswa dapat memotivasi

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2007), Hal 35.

¹¹ Sigit Marteja, "Model Pembelajaran Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Di Sman 1 Rejang Lebong," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (2020): 18–25.

keaktifan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, siswa yang lain bisa mengoreksi antar sesama siswa.¹²

Adapun prosedur menurut silberman meliputi (1) Siswa di bagi menjadi kelompok beranggotakan dua hingga empat orang. (2) Setiap kelompok di perintahkan untuk mendiskusikan apa yang di dapatkan oleh para anggota dari Pelajaran yang mereka ikuti. Kemudian mereka di perintahkan membuat daftar pada kertas lembar berisi hasil “pembelajaran” ini perintahkan mereka untuk memberi judul atau menamai daftar itu. “Hal-hal yang kita dapatkan”. (3) Daftar tersebut kemudian di tempel di dinding. (4) Siswa di perintahkan untuk berjalan melewati tiap daftar. Tiap siswa di minta untuk memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga di dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri. (5) Hasilnya kemudiam disurvei cermati hasil pembelajaran yang paling umum di dapatkan.jelaskan Sebagian hasil pembelajaran yang tidak diduga-duga.¹³

Menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif dan inventif, guru di sini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dari pada hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan. Hal ini di maksudkan agar model pembelajaran dapat membuat materi lebih mudah di serap oleh siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS.

¹² Mariyaningsih,et.al *Bukan Kelas Biasa : Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: Kekata Group, 2018), Hal.163.

¹³ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Allyn and Bacon, Boston, 1996) (Bandung: Nuansa Cendikia, 2019), 242.

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk mengembangkan warga negara Indonesia yang merupakan warga negara yang baik, anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir dan bertindak dengan penuh kasih dan kesadaran sosial yang tinggi. Perkembangan intelektual, emosional, budaya dan sosial siswa sangat terbantu dengan adanya pembelajaran IPS. yaitu mampu menumbuh-kembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang Bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi riil masyarakat serta mampu melakukan problem solving terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggung jawab. IPS bertujuan untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga adaptabel terhadap kehidupan masyarakat.¹⁴

Pada observasi awal di bulan November 2024 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung, didapatkan keterangan dari guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan, terdapat sejumlah siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal bahwasanya tingkat respon siswa pada mata pelajaran IPS kurang mencapai tingkat yang optimal. Terdapat sejumlah siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan. yaitu nilai ketuntasan sebesar 75. Hasil yang di peroleh selama semester ganjil menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes harian mata

¹⁴ Musyarofah et.al, *Konsep Dasar IPS*, 1st ed. (depok: Komojoyo Press, 2021), Hal.5.

pelajaran IPS di kelas VIII-A, nilai rata-rata tes adalah 81,76; di kelas VIII-B 72,50; di kelas VIII-C 58,25; di kelas VIII-D 66,56 ; di kelas VIII-E 65,00; di kelas VIII-F 55,45; di kelas VIII-G 69,17; di kelas VIII-H 71,25; di kelas VIII-I 65,45; di dan di kelas VIII-J 55,45. Hasil mencerminkan bahwa prestasi akademik siswa kurang memuaskan, karena materi dianggap sulit bagi siswa karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat dan menghafal, pembelajaran IPS di laksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai-nilai kehidupan manusia kepada siswa, oleh karena itu strategi yang jitu sangat di perlukan dalam pembelajaran IPS.¹⁵

Proses kegiatan pembelajaran masih didominasi guru masih menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Namun, saat guru menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan, seperti mengobrol selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, materi yang disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh siswa. Selain itu, saat kegiatan diskusi, siswa sering kali kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka atau mengajukan pertanyaan selama sesi diskusi. Kurangnya keterlibatan dan antusiasme siswa secara aktif dalam proses belajar tersebut akan mempengaruhi minat dan hasil belajar mereka.

Mengamati situasi pembelajaran di lingkungan sekolah dengan tujuan meningkatkan kopetensi siswa dalam pembelajaran IPS, perlu

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Sri Utami, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS pada tanggal 23 novemver 2024, pukul 10.20 di ruang guru

dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Menggunakan model pembelajaran ini karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Ketika siswa bekerja sama untuk membuat dan mempresentasikan karya mereka, mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. diskusi yang terjadi selama kegiatan ini membantu mereka memahami konsep dengan lebih mendalam dan meningkatkan rasa percaya diri saat mengemukakan pendapat. Dengan menggabungkan kreativitas dan interaksi sosial

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Dengan mengacu pada uraian latar belakang yang telah disampaikan, masalah berikut dapat diidentifikasi:

- a. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata.

- b. Dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, pasif, dan kurang bersemangat, sehingga indikator minat belajar kurang.
- c. Hasil belajar siswa yang belum mencapai tingkat optimal, serta kurangnya kemajuan dalam kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi diantara peserta didik, menjadi sorotan penting dalam konteks pembelajaran

2. Batasan masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, cakupan, dan sumber daya, riset ini memfokuskan pada aspek berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung
- b. Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*
- c. Penelitian berfokus pada minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung?

2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemahaman akan isu-isu yang telah dijabarkan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Sektor pendidikan diperkirakan akan memperoleh manfaat yang signifikan dari penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana terlihat dalam poin-poin berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pemahaman lanjut tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*. Dengan ini dapat memberikan manfaat lebih dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*. dapat sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi kepala sekolah untuk membuat kebijakan tentang peningkatan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah

- b. Bagi guru SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung

Hasil Penelitian ini dijadikan untuk menambah wawasan pengetahuan guru agar saat kegiatan mengajar yang lebih variatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa dan secara optimal.

c. Bagi siswa

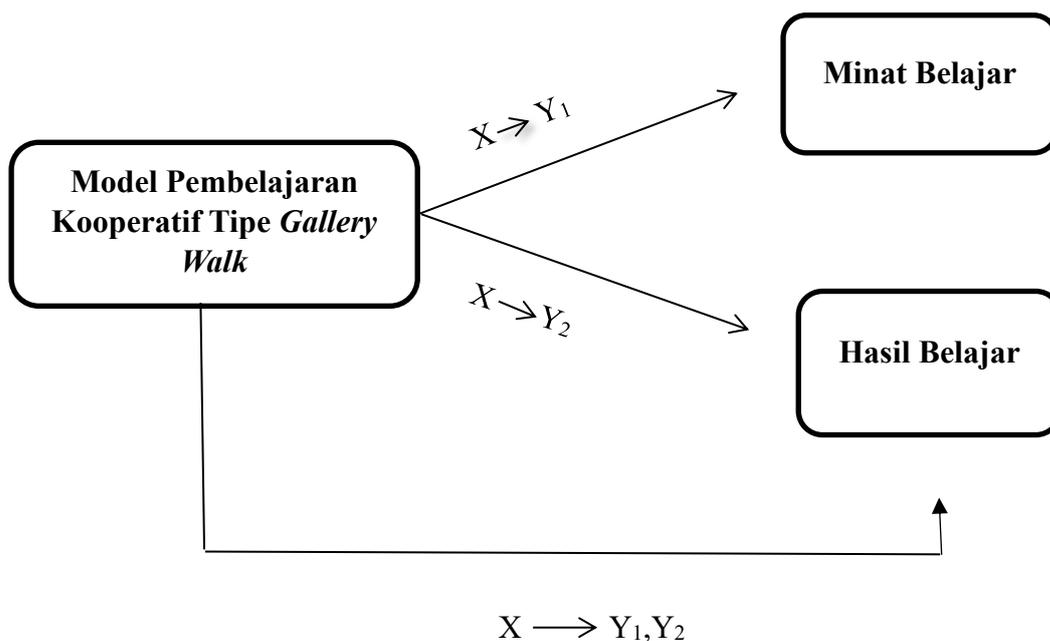
Hasil penelitian diharapkan siswa dapat mengenali dan mengembangkan minat dan hasil belajarnya di setiap kegiatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang mendasari penelitian ini, dengan mempertimbangkan tujuan dan masalah yang telah dibahas sebelumnya, adalah sebagai berikut:



G. Penegasan Istilah

Beberapa istilah penting ini perlu dipaparkan agar tidak menjadi suatu kesalahfahaman dalam menafsirkan suatu istilah, maka perlu adanya istilah untuk memberikan suatu kemudahan dalam memahami penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

a. Pembelajaran kooperatif

Sebagai strategi berbasis konstruktivisme, pembelajaran kooperatif menghasilkan pengetahuan secara bertahap dalam lingkungan yang terbatas dan memperluas temuan dari waktu ke waktu.¹⁶

b. Model *gallery walk*

Gallery walk, yang juga dikenal sebagai model galeri belajar, adalah teknik pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mendengar apa yang orang lain katakan dan dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk merasakan untuk mempelajari hal-hal baru.¹⁷

c. Minat belajar

Minat merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa secara langsung mengungkapkannya. Dalam konteks lain, minat mencakup penerimaan terhadap hal-hal

¹⁶ Fitri Dengo, "Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 40–52.

¹⁷ *Ibid.*

di luar diri yang melibatkan interaksi antara individu dan lingkungannya.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah transformasi tindakan dan sikap siswa setelah melalui proses pembelajaran. Dimensi-dimensi yang tercakup dalam hasil pembelajaran mencakup aspek-aspek psikomotorik, kognitif, serta afektif

e. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs meliputi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Siswa dibimbing untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai melalui mata pelajaran IPS.¹⁸

2. Penegasan Operasional

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan bantuan teman sebaya untuk menemukan solusi yang diberikan oleh guru.

b. Model *gallery walk*

. Model *gallery walk* adalah jenis model dimana tim dengan berbagai tingkat pengalaman dibentuk dan kelompok belajar siswa yang terdiri dari empat sampai enam siswa bekerja dalam kelompok kecil. Karena siswa mengamati dan memeriksa materi yang mereka pelajari

¹⁸ Syafruddin Syafruddin et al., "Karakteristik Pembelajaran IPS SD," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 4034–4040. Doi. 10.31004/irje.v4i1.449

secara langsung dan tidak hanya melalui alat bantu visual, model pembelajaran ini dapat membantu daya ingat siswa selama proses pembelajaran. Strategi tur galeri dapat mengurangi kebosanan di dalam kelas dan meningkatkan keterlibatan siswa.

c. Minat belajar

Minat merupakan sikap ketertarikan atau keinginan untuk melakukan atau mengikuti suatu pembelajaran.

d. Hasil Belajar

Pencapaian belajar siswa pada *posttest* serta *pretest*. Peneliti menggunakan *posttest* guna mengukur kesiapan pengetahuan siswa atau kognitif murid setelah menerima pengalaman pembelajaran.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi yang akan disusun dan lebih sistematis, maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi yang memudahkan pembaca untuk memahami kandungan isi karya ilmiah ini. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul, lembar berlogo, judul, halaman pengesahan, pernyataan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama (Inti) memuat uraian tentang:

- a. BAB I PENDAHULUAN, Dokumen ini menjelaskan definisi, identifikasi, dan penanganan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan

- penelitian, hipotesis, metode penelitian, metodologi, serta sistem penelitian.
- b. BAB II LANDASAN TEORI, Ini adalah bagian yang menjelaskan tentang deskripsi teori, kerangka berpikir, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya
 - c. BAB III METODE PENELITIAN, ini mencakup rencana penelitian, variabel penelitian, populasi serta sampel, tipe instrumen, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta teknik ringkasan data.
 - d. BAB IV HASIL PENELITIAN, adalah bagian yang berisi deskripsi penelitian, penjelasan mengenai data untuk setiap variabel, dan uraian hasil pengujian hipotesis.
 - e. BAB V PEMBAHASAN, Ini adalah bagian yang mengandung deskripsi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam temuan penelitian.
 - f. BAB VI PENUTUP, Bab ini adalah bagian terakhir dari laporan penelitian yang memuat kesimpulan singkat dan akurat dari hasil penelitian serta pembahasan. Di samping itu, terdapat saran yang disusun berdasarkan temuan dan pertimbangan dari peneliti.
3. Bagian Akhir
- Bagian terakhir meliputi penjelasan mengenai daftar pustaka serta lampiran-lampiran.